

Entrepreneur As A Choice Of Student Career Interests

Wirausaha Sebagai Pilihan Minat Karir Mahasiswa

Mayse Tingginehe¹ Sri Sulandjari^{2*}

Universitas Kristen Satya Wacana¹²

sri.sulandjari@uksw.edu²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The relatively high unemployment rate among the educated community in Indonesia is a warning for students who will be faced with two career choices, namely finding a job or choosing to open a job (entrepreneurship). This study aims to explain the reasons that encourage interest in a career as an entrepreneur. The Theory of Planned Behavior (TPB) is used as an explanatory framework for the process of forming career interest as an entrepreneur. This research uses a case study approach with qualitative methods to find posteriori explanations. Data was obtained from an in-depth interview process on six S1 Management FEB UKSW students who chose career interests as entrepreneurs. This study found four reasons behind students choosing career interests as entrepreneurs, namely ideals, independence, optimization of self-potential and flexibility. Furthermore, how these four reasons encourage the formation of career interest as an entrepreneur is explained by three variables of the Theory of Planned Behavior: attitudes, subjective norms and self-efficacy. Subjects who have a positive attitude, appropriate subjective norms and strong self-efficacy towards an entrepreneurial career, then confidence in his career interests as an entrepreneur is also strong.

Keywords: Entrepreneur as a Career, Career Interest as an Entrepreneur, Theory of Planned Behavior

ABSTRAK

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi di kalangan masyarakat terpelajar di Indonesia merupakan peringatan bagi para pelajar yang akan dihadapkan pada dua pilihan karir, yaitu mencari pekerjaan atau memilih membuka lapangan kerja (berwirausaha). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan alasan yang mendorong minat berkarir sebagai wirausaha. Theory of Planned Behavior (TPB) dijadikan kerangka penjelasan tentang proses pembentukan minat berkarir sebagai wirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif untuk menemukan penjelasan secara aposteriori. Data diperoleh dari proses wawancara mendalam pada enam mahasiswa S1 Manajemen FEB UKSW yang memilih minat karir sebagai wirausaha. Penelitian ini menemukan empat alasan yang melatarbelakangi mahasiswa memilih minat karir sebagai wirausaha, yaitu cita-cita, kemandirian, optimalisasi potensi diri dan fleksibilitas. Selanjutnya, bagaimana empat alasan tersebut mendorong pembentukan minat karir sebagai wirausaha dijelaskan dengan tiga variabel (TPB): sikap, norma subjektif dan efikasi diri. Subjek yang memiliki sikap positif, norma subjektif yang sesuai dan efikasi diri yang kuat terhadap karir wirausaha, maka keyakinan terhadap minat karirnya sebagai wirausaha juga kuat.

Kata kunci: Wirausaha sebagai Karir, Minat Karir sebagai Wirausaha, Theory of Planned Behavior

1. Pendahuluan

Kemiskinan dan pengangguran masih menjadi masalah besar yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini dan tahun-tahun mendatang. Pengangguran yang tinggi merupakan permasalahan yang tidak ada habisnya di Indonesia. Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara. Pengangguran telah meningkat selama beberapa dekade. Krisis ekonomi tahun 1998 juga menyebabkan meningkatnya angka pengangguran. Di Indonesia, angka pengangguran tertinggi justru disebabkan oleh kelompok terpelajar. Kebanyakan perguruan tinggi hanya fokus menghasilkan lulusan sebagai pencari kerja dibandingkan pencipta lapangan kerja (Putra, 2017). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023 angka

pengangguran tertinggi justru di kalangan terpelajar dengan total 408,326 orang yang mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya berjumlah 401,699 orang.

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi di kalangan masyarakat terpelajar merupakan peringatan bagi para pelajar agar lebih memilih karir yang tepat (Ardini & Rosmila, 2021), sebagai wirausaha untuk menciptakan lapangan kerja. Lapangan kerja menawarkan kompensasi dan pelayanan yang menarik (Effendi et al., 2018), sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi. Berkarir sebagai wirausaha memberikan banyak peluang bagi individu untuk mencapai kemandirian finansial dan memberi manfaat bagi perekonomian melalui kontribusi mereka terhadap penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi (Rachmat, 2012).

Mahasiswa akan dihadapkan pada dua pilihan karir, yaitu mencari pekerjaan atau memilih membuka lapangan kerja (wirausaha). Dalam merencanakan karirnya, masih banyak mahasiswa yang cenderung mengutamakan mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya dibandingkan mencoba menjadi seorang wirausaha. Banyaknya lulusan perguruan tinggi tidak diimbangi dengan terbukanya lapangan kerja, sehingga banyak lulusan yang memilih menganggur hingga mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Oleh karena itu dalam memilih karir, lulusan perguruan tinggi selain mencari pekerjaan juga berharap dengan menjadi wirausaha untuk membuka lapangan kerja, karena menjadi wirausaha atau memulai usaha saat ini menjadi salah satu pilihan untuk menyelesaikan permasalahan ketenagakerjaan.

Menurut (Yanti, 2019), keterampilan berwirausaha harus secara sadar dipupuk sejak dini, sehingga generasi muda juga mulai memandang wirausaha sebagai pilihan karir yang diminati. Subjek dalam penelitian merupakan salah satu mahasiswa yang memilih untuk berkarir sebagai seorang wirausaha alasan yang menjadi pendorong memilih karir tersebut adalah karena subjek merasa terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Minat terhadap karir yang ditunjukkan oleh subjek dalam pemilihan karirnya sebagai seorang wirausaha ditunjukkan dari perbedaan sikap dan keputusan subjek dengan orang sekitar (keluarga) dimana subjek melakukan penolakan karir karena seluruh anggota keluarga dari subjek berkarir sebagai pekerja (Pegawai Negeri Sipil) oleh karena itu subjek ingin berbeda dan berminat berkarir sebagai seorang wirausaha.

Dari penjelasan yang telah disampaikan terlihat bahwa penelitian mengenai minat karir berwirausaha dan realisasi minat tersebut dalam berkarir memberikan hasil yang berbeda. Kenyataannya, jika dilihat dari data lulusan S1 Manajemen tahun 2021 di Universitas Kristen Satya Wacana realisasi minat dalam berwirausaha ternyata tidak banyak hanya 14.11% karena mereka lebih memilih mencari pekerjaan dari pada memilih membuka lapangan pekerjaan. Sedikitnya orang yang ingin terjun dalam berwirausaha membuat hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai apa alasan yang mendorong mahasiswa dalam memilih karir menjadi seorang wirausaha dengan menggunakan Theory of Planned Behavior dalam mengetahui alasan dari pemilihan karir mahasiswa.

Penelitian (Setyawati, 2020) menunjukkan minat mahasiswa untuk berwirausaha sangat tinggi, minat mahasiswa untuk berwirausaha baik dalam produksi barang maupun jasa. Serta beberapa penelitian lainnya yang juga menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian (Suyanto & Astuti, 2020; Yusmaniarti et al., 2018; Maullah & Rofiuddin, 2021; Felya & Budiono, 2020; Rahmawati & Dewi, 2020 dan Al Hafiz et al., 2022) mengenai minat berwirausaha dengan *Theory of Planned Behavior* pada umumnya alasan yang mendorong munculnya minat berwirausaha dijelaskan secara apriori berdasarkan pada level signifikansi variabel-variabel prediktor. Dari penjelasan yang telah disampaikan terlihat bahwa penelitian mengenai minat karir berwirausaha dan realisasi minat tersebut dalam berkarir memberikan hasil yang berbeda. Kenyataannya, jika dilihat dari data lulusan S1 Manajemen tahun 2021 di Universitas Kristen Satya Wacana realisasi minat dalam berwirausaha ternyata tidak banyak hanya 14.11% karena mereka lebih memilih mencari pekerjaan dari pada memilih membuka lapangan pekerjaan.

Sedikitnya orang yang ingin terjun dalam berwirausaha membuat hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini secara aposteriori akan menjelaskan apa alasan yang mendorong pilihan karir sebagai wirausaha dan menjelaskan bagaimana alasan tersebut membentuk minat karir sebagai wirausaha dengan *Theory of Planned Behavior*. Harapannya, penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi penelitian terdahulu yang secara apriori menjelaskan faktor penentu minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen FEB UKSW.

2. Tinjauan Pustaka

Wirausaha Sebagai Karir

Perkembangan penelitian tentang kewirausahaan berkaitan dengan pentingnya proses penciptaan dan pengembangan perusahaan baru untuk ekonomi domestik, juga tentang korelasi kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi (Furquim et al., 2021). Banyak peneliti dan ahli kewirausahaan yang sepakat bahwa kewirausahaan mempunyai relevansi yang signifikan di berbagai masyarakat karena memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi, sehingga diakui menjadi alternative karir (Furquim et al., 2021). Tindakan kewirausahaan melibatkan kemauan untuk menanggung ketidakpastian dan kemampuan untuk melihat dan bertindak atas peluang, yang merupakan aspek penting dari peran kewirausahaan (Susilowati, 2015). Dari sudut pandang manajemen, wirausaha adalah individu yang mengatur, memiliki, mengelola, dan menerima risiko (Rachmat, 2012). Menurut (Widayati et al., 2019) wirausaha adalah seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri dan mampu memindahkan atau mengkonversi sumber-sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Tujuan menjadi wirausaha adalah untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, dan memperoleh kebebasan dalam bekerja (Ramlan & Nikmat, 2019).

Minat Karir Sebagai Wirausaha

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan individu untuk memilih melakukan atau tidak melakukan suatu pekerjaan tertentu dalam konteks ini yaitu berwirausaha. Minat berwirausaha lebih erat hubungannya dengan munculnya perilaku wirausaha (Said & Iskandar, 2020). Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau kemauan yang kuat untuk melakukan yang terbaik dengan segala potensi yang dimiliki dalam bidang usaha tersebut. Minat berwirausaha juga dapat dipahami sebagai kecenderungan internal subjek yang tertarik untuk mendirikan suatu usaha kemudian mengatur, mengelola, mengambil risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya. (Astuti et al., 2016).

a) Faktor-faktor Internal

Adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri yang mendorong individu untuk berwirausaha, yaitu :

1) Berpikir Positif

Salah satu keunggulan yang dimiliki manusia dibandingkan makhluk lainnya adalah akal. Berpikir positif akan mengarah pada hal-hal yang konstruktif dan bermanfaat sehingga menciptakan inovasi-inovasi baru dan lapangan kerja yang bermanfaat bagi masyarakat. Jika hal ini dikaitkan dengan semangat berbisnis, maka pola pikir positif bisa dijadikan cambuk dalam bertindak, sikap selalu ingin belajar dan ingin maju.

2) Kreatif

Menciptakan produk baru dan metode baru adalah bagian dari kreativitas manusia. Untuk menjadi seorang wirausaha, harus memiliki kreativitas dan keberanian untuk tidak bergantung pada orang lain, serta penuh optimisme terhadap keberhasilan ide yang diciptakan.

3) Inisiatif

Dalam berbisnis, seseorang harus mempunyai inisiatif terlebih dahulu sebelum menekuni dunia bisnis ini. Inisiasi artinya tindakan awal yang akan dilakukan seseorang agar pekerjaan dapat diselesaikan.

4) Disiplin

Menyangkut sikap dan kebiasaan yang melekat pada diri seseorang. Disiplin yang tinggi akan mendorong seorang pebisnis untuk mempunyai sikap bertanggung jawab terhadap perkembangan usahanya selanjutnya.

b) Faktor-faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar yang dapat mendorong individu untuk berwirausaha, yaitu:

1) Lingkungan Fisik

Manusia berusaha untuk bekerja dengan cara yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan di mana ia berada.

2) Lingkungan Sosial

Merupakan lingkungan sosial dimana terjadi interaksi antar individu, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok.

Berdasarkan dua faktor yang mempengaruhi individu dalam pemilihan minat karirnya sebagai wirausaha yaitu faktor internal dan eksternal jika dipahami faktor internal dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* adalah bagian dari sikap individu atas perilaku, faktor eksternal jika dipahami dengan menggunakan TPB adalah bagian dari norma subjektif yang berasal dari tekanan sosial dan kontrol perilaku yang digantikan dengan menggunakan efikasi diri sebagai pengukur keyakinan terhadap keputusan minat karir mahasiswa maka untuk mengetahui pondasi dalam pembentukan minat wirausaha mahasiswa perlu menggunakan *Theory of planned behavior*.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memahami pentingnya minat menjadi wirausaha. *Theory of Planned Behavior* diperkenalkan oleh Ajzen pada awal tahun 1990an, sebuah kerangka teori yang membantu memprediksi minat berwirausaha (Wingdes, 2018). TPB berpendapat bahwa minat individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Wastito, 2018). Dalam konteks kewirausahaan, TPB berpendapat bahwa minat individu untuk menjadi wirausaha dipengaruhi oleh sikapnya terhadap wirausaha, norma subjektif yang terkait dengan wirausaha, dan kendali yang dirasakannya dalam menjadi wirausaha (Wingdes, 2018)

a) Sikap

Sikap dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengacu pada keyakinan individu tentang konsekuensi tindakannya. Sikap dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu perilaku, sikap positif terhadap suatu perilaku tertentu dapat meningkatkan minat untuk melakukan perilaku tersebut, sedangkan sikap negatif dapat menurunkan minat untuk melakukan perilaku tersebut (Biduri, Rahayu, dan Andriani 2019).

a) Norma Subjektif

Norma subjektif mengacu pada persepsi seseorang terhadap apa yang dianggap penting oleh orang lain ketika melakukan suatu perilaku, dalam hal ini perilaku wirausaha. Jika seseorang merasa bahwa perilaku tersebut dianggap penting oleh orang lain, maka kemungkinan besar ia akan tertarik untuk melakukan perilaku tersebut, yakni menjadi seorang wirausaha. Sebaliknya jika seseorang merasa perilaku tersebut tidak dianggap penting oleh orang lain, maka kemungkinan besar ia tidak akan tertarik untuk melakukan perilaku tersebut (Wicaksana & Rachman, 2018).

b) Kontrol Perilaku

c) Kontrol perilaku yang dirasakan dalam TPB (*Theory of Planned Behavior*) merupakan ukuran keyakinan seseorang terhadap mudah atau sulitnya melakukan suatu tindakan (Handoko, 2022). Secara keseluruhan, kontrol perilaku yang dirasakan tampaknya menjadi faktor penting dalam memahami kepentingan kewirausahaan individu dalam kerangka TPB. Namun menurut Kruger dan Carsrud 1993 dalam (Rachmat, 2012) mereka kemudian menyarankan untuk mengganti kontrol perilaku yang dirasakan dengan efikasi diri wirausaha, yang juga memprediksi minat menjadi wirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan konsep efikasi diri dibandingkan kontrol perilaku yang dirasakan.

d) Efikasi Diri

Menurut Krueger 2000 dalam penelitian (Rachmat, 2012) efikasi-diri telah dihubungkan secara teoritis dan praktis dengan berbagai fenomena bisnis dan manajemen. Pengembangan minat wirausaha terkait dengan efikasi-diri wirausaha, juga dikenal sebagai efikasi-diri wirausaha (Rachmat, 2012). Menurut Bandura 2011 dalam penelitian (Zagoto, 2019), efikasi diri mempengaruhi fungsi manusia melalui proses psikologis. Proses ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Proses kognitif

Individu dalam melakukan tugas akademiknya memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan dan sasaran perilaku. Kemampuan ini digunakan untuk membuat rencana tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Proses motivasi

Individu memiliki motivasi untuk mencapai tujuan melalui pemikiran optimis. Individu berusaha mendorong diri mereka sendiri dengan menetapkan tujuan dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan.

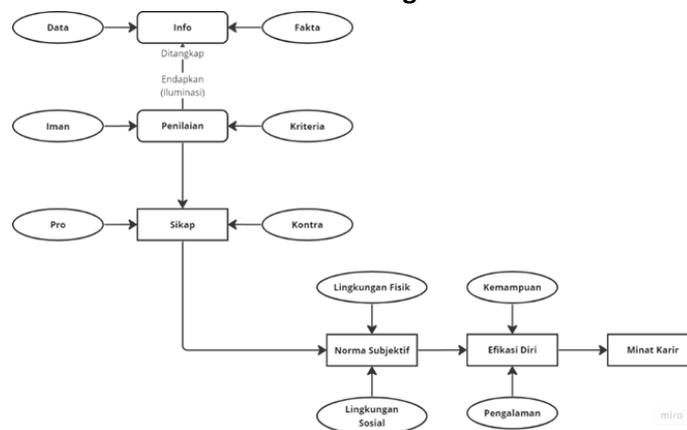
3) Proses afeksi

Afeksi adalah hal yang terjadi secara alami pada setiap orang dan berperan dalam menentukan seberapa intens emosi mereka.

4) Proses seleksi

Seleksi adalah proses di mana seseorang dapat memilih tingkah laku dan lingkungan yang sesuai untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses Pembentukan Minat Karir Wirausaha dengan Metode TPB



Gambar 1. Proses Pembentukan Minat Karir Wirausaha dengan Metode TPB

Berdasarkan Gambar 1 dalam mengambil keputusan terhadap pilihan minat karir sebagai wirausaha individu dapat menggunakan TPB sebagai pembangun pondasi dalam pembentukan minat karir wirausaha yaitu dengan melakukan tahapan – tahapan sampai pada pengambilan keputusan terhadap minat karir :

1. Mencari info terlebih dahulu tentang apa dan bagaimana menjadi seorang wirausaha sehingga memperoleh data dan fakta.
2. Melakukan penilaian dari segi kriteria dalam mempertimbangkan atau menentukan sesuatu dan dari segi iman apakah apa yang ingin dilakukan dapat berkenan oleh Tuhan atau tidak.
3. Dari kedua tahap itu kemudian menentukan sikap terhadap minat karir apakah Pro atau Kontra. Jika Pro individu penilai positif dengan berpikir positif terhadap pilihan karirnya dan memiliki perilaku yang disiplin, kreatif, dan inisiatif. Sebaliknya jika Kontra berarti memiliki penilaian yang negatif dengan berpikiran negatif terhadap karir dan cenderung tidak memilih karir tersebut.
4. Sikap adalah penilaian dari dalam diri kemudian menggunakan norma subjektif untuk mengetahui apakah ada sumber dari luar yaitu dari lingkungan fisik seperti lingkungan alam, sumber daya, kondisi lahan dan lainya atau lingkungan sosial dari keluarga, teman, dan saudara. Dalam membantu individu untuk mengambil keputusan terhadap minat karirnya.
5. Terakhir dilakukan penilaian keyakinan dengan efikasi diri dari segi pengalaman dan kemampuan yang dimiliki individu untuk menetapkan tujuan dari pengambilan keputusan terhadap minat karirnya.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat melalui data sampel atau populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif untuk menemukan penjelasan secara aposteriori. *Theory of Planned Behavior* (TPB) dijadikan kerangka penjelasan tentang proses pembentukan minat berkarir sebagai wirausaha. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplorasi yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan atau merumuskan masalah dari fenomena yang terjadi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu para mahasiswa manajemen FEB UKSW yang ingin berkarir sebagai seorang wirausaha. Pengumpulan data primer dalam penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) secara semi terstruktur mengenai alasan yang mendorong untuk menjadi seorang wirausaha. Tahapan penelitian ini dimulai dari melakukan identifikasi dan merumuskan masalah dilanjutkan melakukan studi literatur kemudian menentukan rancangan penelitian yang akan dilakukan dengan metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Hasil pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan hingga dapat ditarik kesimpulan yang selanjutnya akan dilakukan pengecekan keabsahan hasil penelitian. Setelah data yang diolah telah valid atau absah, maka penelitian tersebut kemudian ditutup dengan pemberian kesimpulan dan saran.

4. Hasil Dan Pembahasan Pembahasan

Tahapan analisis yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari membuat daftar wawancara, mengumpulkan data, dan melakukan analisis data dalam rentang waktu 18 - 21 Oktober 2023. Informan penelitian ini terdapat enam orang responden terdiri dari satu laki-laki dan lima perempuan dengan responden yang terdiri dari beberapa konsentrasi manajemen yaitu dari pemasaran, keuangan, dan kewirausahaan.

Gambaran Umum Responden

Responden pertama (N1) adalah mahasiswa dari FEB UKSW jurusan Manajemen Konsentrasi Pemasaran yaitu Aji Catur Prasetyo yang sering disapa Aji umur 22 tahun angkatan 2019. Cita-cita sedari kecil ingin menjadi seorang wirausaha sehingga memilih minat karir menjadi seorang wirausaha.

Responden kedua (N2) adalah mahasiswa dari FEB UKSW jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan yaitu Nadila Dwi Kurniawati yang sering disapa Dwi umur 22 tahun angkatan 2019. Tidak ingin bekerja dengan tekanan sehingga memilih minat karir menjadi seorang wirausaha.

Responden ketiga (N3) adalah mahasiswa dari FEB UKSW jurusan Manajemen Konsentrasi Kewirausahaan yaitu Dwi Indah Mega Utami yang sering disapa Indah umur 22 tahun angkatan 2019. Ingin menawarkan kebebasan kreatif dan fleksibilitas yang tidak bisa ditemukan di pekerjaan konvensional sehingga memilih minat karir menjadi seorang wirausaha.

Responden keempat (N4) adalah mahasiswa dari FEB UKSW jurusan Manajemen Konsentrasi Kewirausahaan yaitu Jihan Amelia yang sering disapa Jihan umur 22 tahun angkatan 2019. Dapat mengembangkan ide sendiri, penghasilan tidak terbatas, waktu kerja yang fleksibel, dan bisa menjadi bos atau pemimpin membuat Jihan memilih minat karir menjadi seorang wirausaha.

Responden kelima (N5) adalah mahasiswa FEB UKSW jurusan Manajemen Konsentrasi Kewirausahaan yaitu Dini Annisa Putri yang sering disapa Dini umur 21 tahun angkatan 2020. Passion dan ketertarikan terhadap sebuah bisnis membuat Dini memilih minat karir menjadi seorang wirausaha.

Responden keenam (N6) adalah mahasiswa FEB UKSW jurusan Manajemen Konsentrasi Kewirausahaan yaitu Annisa Kurniawati yang sering disapa Annisa umur 22 tahun angkatan 2020. Menjadi wirausaha dapat membantu perekonomian sehingga membuat Annisa memilih minat karir menjadi seorang wirausaha.

Keenam mahasiswa yang menjadi responden atau subjek penelitian menempatkan profesi wirausaha sebagai pilihan karir yang diminatinya. Mereka percaya bahwa menjadi wirausaha memberi kesempatan beraktualisasi melalui pengembangat dirinya. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan banyak peneliti dan ahli kewirausahaan yang direview oleh (Furquim et al., 2021). Penelitian (Borjas & Bronars, 1989; Joon & Wadensjo, 2013 dalam (Burton et al., 2016)) tergolong dalam tipe necessity-based entrepreneurship, dimana alasan pilihan karir menjadi wirausaha bersumber dari dalam diri individu subyek penelitian. Bagaimana alasan tersebut membentuk minat karir menjadi wirausaha dijelaskan secara apriori dengan TPB. Penelitian terdahulu dengan metode kuantitatif yang diteliti oleh (Rachmat, 2012) diketahui bahwa ketiga komponen *Theory of Planned Behavior* yaitu sikap, norma subjektif, dan efikasi diri yang digunakan untuk mengganti kontrol perilaku di nyatakan secara apriori untuk mengetahui tingkat signifikansi antara ketiga komponen TPB dengan minat karir wirausaha sehingga proses tersebut bersifat *black box*.

Hasil

Alasan Yang Mendorong Responden Memilih Minat Karir Menjadi Wirausaha

Pada bagian ini akan diuraikan hasil wawancara mengenai alasan yang mendorong responden dalam memilih minat karir sebagai wirausaha. Terdapat 4 (empat) alasan yang menjadi alasan responden memilih wirausaha sebagai minat karir nantinya yaitu :

a. Cita-cita

Cita-cita merupakan sebuah keinginan yang ada di dalam pikiran seseorang sebagai tujuan yang sempurna yang akan dicapai atau dilaksanakan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan salah satu responden lebih memilih minat karir sebagai *wirausaha* daripada pekerjaan konvensional. Dari hasil wawancara terhadap responden N1 diketahui alasannya memilih minat karir sebagai seorang wirausaha yaitu cita-cita sejak kecil karena N1 memiliki keluarga yang memiliki profesi sebagai wirausaha sehingga membuat N1 bercita-cita menjadi wirausaha agar bisa melebihi orang sekitarnya. Menurut (Wahyuningsih, 2021) Cita-cita sebagian besar dipengaruhi oleh faktor sekitar. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah minat, bakat, dan pengalaman. Faktor eksternal

adalah rumah dan lingkungan sekitar. Keluarga dan lingkungan merupakan faktor utama terbentuknya cita-cita N1 terhadap pemilihan karirnya.

b. Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan untuk menyesuaikan sifat-sifat baik manusia agar diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang sesuai berdasarkan keadaan dan kondisi yang dihadapi setiap individu. Kemandirian sangat mempengaruhi pemilihan keputusan yang akan diambil salah satunya yaitu dalam pemilihan karir. Kemandirian dalam bekerja membuat seseorang memilih minat karir sebagai wirausaha daripada bekerja. Dari hasil wawancara terhadap responden N2 diketahui alasannya memilih minat karir sebagai seorang wirausaha yaitu kemandirian terhadap pekerjaan karena N2 merasa jika bekerja akan mendapat tekanan dari pekerjaan sehingga memilih minat karir sebagai wirausaha.

c. Potensi diri

Potensi diri merupakan kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh seseorang memungkinkan untuk dikembangkan. Potensi yang dimiliki salah satunya yaitu dalam berwirausaha. Kemampuan N3 membaca peluang sekitar dan memiliki potensi dalam diri tentu akan menghasilkan usaha yang dapat berjalan dengan baik. Potensi diri yang dirasakan membuat N3 milih minat karir sebagai wirausaha. Dalam potensi diri juga diperkuat dengan pendidikan dalam menunjang kemampuan dan pengetahuan. Pendidikan merupakan relevansi pemahaman ilmu yang dipelajari yang didapat dari pendidikan yang telah ditempuh yang kemudian diterapkan pada aktivitas yang dijalankan. Pendidikan manajemen yang mempelajari ilmu penerapan wirausaha membuat responden menuntun langkah pada pekerjaan yang relevan dengan minat karirnya yaitu berwirausaha. Kecocokan pendidikan yang ditempuh dengan minat karir yang dipilih akan memberikan kemudahan nantinya jika menjadi wirausaha. Dari hasil wawancara terhadap responden N5 dan N6 menyatakan bahwa minat karir mereka terhadap wirausaha dimulai saat mereka kuliah sehingga pendidikan menjadi alasan mereka memilih minat karir sebagai wirausaha.

Bagi responden pendidikan manajemen yang akan ditempuh ketika kuliah sangat relevan dengan minat karir sebagai wirausaha, sehingga dalam strategi dan langkah yang akan diterapkan dalam menjadi wirausaha nantinya sudah terarah karena telah dipelajari. Pendidikan kewirausahaan yang didapat ketika kuliah menjadi alasan mengapa responden memilih minat karir menjadi wirausaha. Semakin banyak wadah untuk pengalaman dan kecakapan dalam pelatihan kewirausahaan yang didapatkan dalam kegiatan belajar seperti merencanakan dan mengembangkan rencana usaha dan pengelolaan usaha yang didapatkan membuat individu milih ingin berkarir sebagai wirausaha.

d. Waktu fleksibel

Waktu fleksibel yaitu waktu yang digunakan dalam aktivitas berwirausaha diatur oleh diri sendiri dengan yang diinginkan. Waktu fleksibel dalam berwirausaha biasanya menentukan jam kerja sendiri sesuai kebutuhan baik kapan bekerja dan kapan berlibur tanpa terikat oleh orang lain.

Memiliki waktu yang fleksibel membuat N4 memilih minat karir sebagai wirausaha dari pernyataannya bahwa N4 memilih minat karir sebagai wirausaha karena memiliki waktu untuk bekerja yang lebih fleksibel. Bagi seorang wirausaha waktu merupakan suatu hal yang mereka atur sendiri sesuai dengan kemauan. Jika ingin pendapatan yang lebih tentu harus mengorbankan waktu yang lebih juga, dan sebaliknya tanpa terikat dengan target yang harus dicapai, karena bagi seorang wirausaha waktu bisa diatur sesuai dengan keinginannya. Berbeda dengan seorang yang bekerja, waktu mereka diatur oleh perusahaan sehingga terjadi keterbatasan waktu yang membuatnya tidak sefleksibel seorang wirausaha. (Sanawiri

dan Iqbal 2018) menyatakan bahwa wirausaha memiliki waktu kerja yang fleksibel yang membuat mereka dapat mengerjakan aktivitas lebih tanpa harus menghentikan pekerjaannya sebagai wirausaha.

Pembentukan Minat Karir Wirausaha dengan Theory of Planned Behavior

Hasil wawancara mengenai proses pembentukan minat karir responden terhadap keputusan minat karirnya dengan menggunakan TPB. Ketiga komponen TPB diuraikan sebagai berikut:

a. Sikap

Sikap dapat mempengaruhi minat berperilaku seseorang, dimana sikap positif terhadap perilaku dapat meningkatkan minat untuk melakukan perilaku tersebut, sedangkan sikap negatif dapat menurunkan minat untuk melakukan minat perilaku tersebut. Dalam menentukan sikap responden terhadap minat karirnya diajukan pertanyaan dalam menentukan apakah responden Pro (setuju) atau Kontra (tidak setuju) terhadap minat karirnya. Jika responden Pro maka mereka memiliki sikap yang berpikir positif, inisiatif, kreatif dan disiplin untuk mengetahui apakah seluruh responden memiliki semua atau sebagian perilaku maka diberikan pertanyaan untuk menjawab hal itu. Berdasarkan hasil wawancara dari keenam responden menyatakan bahwa mereka Pro dengan sikap mereka dalam menentukan minat karir menjadi wirausaha

Dari hasil wawancara terhadap responden pernyataan N1, N3, dan N4 tentang sikap terhadap minat karirnya sebagai wirausaha dapat dikatakan Pro karena memiliki pikiran positif tentang menjadi wirausaha dengan mengembangkan kreativitas dan inisiatif yang ditunjukkan saat N1 masih duduk dibangku SD dan mampu memberikan atau mengambil keputusan saat berada dalam suatu kelompok. Sama halnya dengan responden N3 dan N4 yang memiliki inisiatif dalam menciptakan usaha, kreatif karena memiliki keterampilan yang didapatkan sedari kecil, serta disiplin karena mampu bekerja keras. Namun hal yang berbeda ditunjukkan oleh responden N2, N5, dan N6 dari ketiga pernyataan responden tentang sikap terhadap minat karir sebagai wirausaha dapat dikatakan Pro karena mereka berpikir positif dengan pilihan karir mereka tetapi kurang ditunjang dengan kemampuan berwirausaha karena ketiga responden menyatakan bahwa mereka masih belajar.

Dari hasil wawancara kemudian data di reduksi sebagai berikut

Tabel 1 - Sikap Pro terhadap Minat Karir Wirausaha

Responden	Sikap Pro Terhadap minat			
	Berpikir Positif	Kreatif	Inisiatif	Disiplin
N3	✓	✓	✓	✓
N1	✓	✓	✓	✓
N4	✓	✓	✓	✓
N2	✓	✓	x	x
N6	✓	✓	x	x
N5	✓	x	x	x

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan tabel 4 reduksi dari hasil wawancara dapat dinyatakan:

1. Semua responden berpikir positif terhadap minat karirnya, karena jika Pro (setuju) individu memiliki penilaian positif dengan berpikir positif terhadap pilihan karirnya.
2. Semua responden memiliki kekreatifan kecuali N5 karena menyatakan belum memiliki keterampilan dan masih belajar.

3. Responden N2, N5, dan N6 tidak memiliki inisiatif karena menyatakan baru belajar dan tidak memiliki ide.
4. Responden N2, N5, dan N6 tidak memiliki sikap disiplin karena menyatakan baru belajar dan belum menetapkan diri atau berpartisipasi dalam suatu organisasi.

Sikap menjadi penilaian terbentuknya alasan seseorang memilih minat karirnya dalam konteks ini adalah wirausaha. Alasan responden menjadi wirausaha adalah karena cita-cita, kemandirian, memiliki potensi diri, dan waktu yang fleksibel. Dalam penelitian terdahulu (Rachmat, 2012) secara apriori menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi *entrepreneur* (wirausaha). Sehingga pada penelitian ini secara aposteriori akan menjelaskan sikap sebagai pembentukan minat karir. Dari hasil penilaian sikap menunjukkan bahwa terbentuknya alasan dari para responden disadari dari pemikiran positif terhadap wirausaha, merasa memiliki sikap yang kreatif dalam usahanya, inisiatif dalam merancang atau mengembangkan usahanya, serta disiplin dalam mengelola usahanya. Berdasarkan hasil wawancara ketiga responden dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* dalam mengukur sikap terhadap minat karir perlu meningkatkan kreativitas, mengembangkan sikap yang disiplin dan mampu untuk berinisiatif yang harus dimiliki dalam diri mereka yang dapat membentuk minat karirnya karena sikap merupakan komponen penting dalam menentukan minat karir, tidak memiliki sikap yang mencerminkan seorang wirausaha berarti tidak cocok atau tidak akan berhasil untuk menjadi seorang wirausaha nantinya.

b. Norma Subjektif

Norma subjektif merujuk pada persepsi seseorang tentang apa yang dianggap penting oleh orang lain dalam melakukan suatu perilaku dalam hal ini adalah perilaku kewirausahaan. Jika seseorang merasa bahwa perilaku tersebut dianggap penting oleh orang lain, maka kemungkinan besar ia akan memiliki minat untuk melakukan perilaku tersebut yaitu menjadi seorang wirausaha. Keenam responden menyatakan bahwa lingkungan sosial menjadi sumber dalam menentukan minat karir menjadi wirausaha.

Dari hasil wawancara kemudian data di reduksi sebagai berikut

Tabel 2 - Sumber Norma Subjektif Terhadap Pemilihan Karir

Responden	Lingkungan Sosial		
	Orang Tua	Saudara	Teman
N3	✓	✓	✓
N1	✓	✓	x
N4	✓	✓	x
N5	✓	✓	x
N2	✓	x	x
N6	✓	x	x

Sumber: data primer 2023

Dari keenam pernyataan yang disampaikan responden norma subjektif yang mereka dapatkan bersumber dari lingkungan sosial yaitu keluarga, teman-teman, maupun kerabat yang memberikan gambaran mengenai bagaimana menjadi seorang wirausaha. Berdasarkan tabel 5 reduksi dari hasil wawancara dapat dinyatakan :

1. Norma subjektif yang didapatkan oleh responden N1-N6 bersumber dari orang tua yang sudah menjadi wirausaha dan membuat responden ingin mengikuti jejak orang tua.
2. Responden N1,N3,N4, dan N5 selain orang tua juga bersumber dari saudara yang juga sudah menjadi wirausaha.

3. Hanya responden N3 dari penilaian norma subjektif bersumber dari teman dalam menentukan minat karirnya.

Dalam penelitian terdahulu (Rachmat, 2012) secara apriori menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi *entrepreneur* (wirausaha). Sehingga pada penelitian ini secara aposteriori norma subjektif menjadi penilaian dari terbentuknya alasan memilih minat karir dengan melihat usaha orang tua, saudara, dan teman sehingga responden memiliki cita-cita, ingin mandiri dengan menciptakan usahanya sendiri, merasa memiliki potensi diri yang di dapat dari pengalaman usaha keluarganya, dan merasa memiliki waktu yang fleksibel jika menjadi seorang wirausaha. Pendapat orang lain terhadap minat karir responden dianggap penting untuk membantu responden dalam menentukan minat karirnya.

c. Efikasi Diri

Efikasi diri wirausaha (*entrepreneurial self efficacy*) berperan pada peningkatan pengembangan minat wirausaha. Efikasi diri wirausaha didefinisikan sebagai keyakinan individual bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan entrepreneurship. Untuk mengetahui apakah responden yakin dengan keputusan yang mereka pilih dengan memilih minat karir sebagai wirausaha maka diajukan pertanyaan untuk mengetahui tujuan yang membuat responden memilih minat karir sebagai wirausaha yang kemudian dapat membantu untuk mengetahui keyakinan responden terhadap pilihan minat karirnya. Masing-masing responden memiliki tujuan berbeda yang membuat mereka yakin dengan pilihan minat karir mereka yaitu

1. Pernyataan dari responden N1 dan N4 sama-sama memiliki tujuan ingin membuka lapangan pekerjaan kepada orang lain sehingga membuat mereka yakin dengan keputusan mereka memilih minat karir sebagai wirausaha.
2. Dari pernyataan responden N2 tujuan utama yang membuat yakin dengan keputusan terhadap pilihan karir yang dipilih adalah karena ingin membuktikan kepada orang tuanya bahwa N2 bisa sukses dengan usahanya sendiri. N3 dari pernyataannya tujuan utama yang membuat yakin dengan keputusannya terhadap pilihan karirnya bahwa N3 ingin menjadi pengusaha yang sukses. Dan N6 tujuan utama yang membuat yakin dengan keputusan pilihan minat karirnya bahwa N6 ingin mengikuti jejak orang tuanya sebagai pembisnis.
3. Pernyataan dari responden N5 yang menyatakan bahwa belum memiliki tujuan yang menjadi alasan keyakinannya dalam pemilihan karir bisa saya nantinya membuat N5 tidak sepenuhnya ingin berkarir sebagai wirausaha karena jika individu sudah yakin dengan pilihan minat karirnya pasti memiliki alasan atau tujuan dari keputusannya itu.

Dari hasil wawancara kemudian data di reduksi sebagai berikut

Tabel 3 - Tujuan Terhadap Minat Karir

Responden	Tujuan Terhadap Minat Karir	
	Memiliki Tujuan	Tidak Memiliki Tujuan
N1	✓	x
N2	✓	x
N3	✓	x
N4	✓	x
N6	✓	x
N5	x	✓

Sumber: data primer 2023

Efikasi diri bersumber dalam diri manusia dari tujuan yang ingin dicapai terhadap minat karir nantinya. Setelah diketahui tujuan dari responden kemudian dengan melalui proses

psikologis akan diketahui apakah responden sudah yakin dengan pilihan minat karir mereka atau belum, Proses ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses Kognitif

Responden N1, N2, N3, N4, dan N6 menyatakan bahwa mereka memiliki kemampuan dan perilaku yang sesuai pilihan minat karir mereka sebagai wirausaha yang mereka dapatkan dari lingkungan keluarga dan sekolah.

2. Proses Motivasi

Semua responden menyatakan ingin menjadi wirausaha karena termotivasi dari diri sendiri, keluarga dan role model. Responden ingin sukses panutan mereka dengan menanamkan pemikiran yang optimis terhadap pilihan minat karir sebagai wirausaha.

3. Proses afeksi

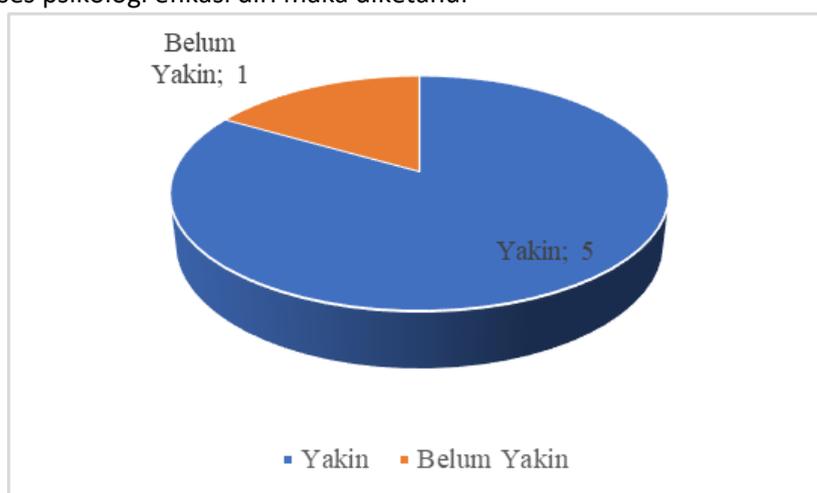
Responden dalam menentukan seberapa intens emosi dengan pilihan minat karir ditunjukkan dengan pernyataan responden N1 dan N6 bercita-cita sebagai wirausaha dikarenakan ambisinya yang ingin menjadi wirausaha seperti keluarganya, responden N2 yang memiliki sifat yang mandiri dan tidak ingin berkerja dibawah tekanan orang lain, responden N3 yang merasa memiliki potensi di dalam dirinya yang ingin dikembangkan sesuai keinginannya, responden N4 yang ingin memiliki waktu yang fleksibel dalam bekerja. Berbeda dengan responden N5 yang belum intens dengan pilihan karirnya karena masih belajar.

4. Proses seleksi

Semua responden kecuali N5 merasa memiliki tingkah laku yang mencerminkan wirausaha dari pernyataan responden yang sama-sama menyatakan bahwa mereka percaya diri dengan pilihan minat karir mereka karena memiliki kemampuan, motivasi dan tujuan terhadap minat karirnya. Pernyataan responden N5 yang menyatakan masih dalam proses belajar dan belum memiliki tujuan dan bahkan belum memiliki rasa percaya diri yang kuat karena masih berpegang pada motivasi yang didapat dari orang lain.

Jika memiliki tujuan berarti individu sudah yakin dengan minat karir yang akan dipilih.

Berdasarkan proses psikologi efikasi diri maka diketahui



Gambar 2. Efikasi Diri Terhadap Minat Karir

Dalam penelitian terdahulu (Rachmat, 2012) secara apriori menyatakan bahwa efikasi diri tidak signifikan terhadap minat menjadi *entrepreneur* (wirausaha). Pada penelitian ini secara aposteriori telah mengetahui bahwa efikasi diri dapat membantu responden untuk mengetahui keyakinannya terhadap minat karir. Dari hasil yang disajikan dapat menyatakan bahwa dari keenam responden satu diantaranya ada yang belum yakin karena belum memiliki tujuan yaitu N5 tetapi sudah memilih wirausaha sebagai pilihan minat karirnya. Dengan menggunakan efikasi diri dapat membantu responden mengetahui apa yang membuat mereka yakin dan mampu untuk menjadi seorang wirausaha nantinya melalui tujuan yang dimiliki. Efikasi diri menjadi

penilaian terakhir dalam Theory of Planned Behavior untuk mengetahui alasan responden memilih minat karir sudah yakin atau belum yakin dengan pilihan minat karirnya. Efikasi digunakan sebagai keyakinan individu bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan pilihan minat karir dalam hal ini sebagai wirausaha

Penelitian ini telah memaparkan data tentang bagaimana *Theory of Planned Behavior* dapat membantu responden dalam menentukan keyakinan dalam proses pemilihan minat karir. Mulai dari penilaian sikap terhadap minat karir apakah responden Pro atau Kontra dengan minat karirnya dan berdasarkan hasil wawancara semua responden Pro dengan pilihan karirnya sebagai wirausaha nantinya, lalu apakah ada pengaruh norma subjektif dari lingkungan fisik atau lingkungan sosial dalam mempengaruhi keputusan minat karir dan berdasarkan hasil wawancara seluruh responden dalam menentukan minat karir dipengaruhi oleh lingkungan sosial yaitu teman, keluarga, dan saudara. Terakhir dengan menggunakan efikasi diri sebagai keyakinan dalam memutuskan minat karirnya yaitu apa yang membuat responden mengambil keputusan untuk memilih minat karir menjadi wirausaha dan berdasarkan hasil wawancara semua responden sudah memiliki tujuan yang membuat mereka yakin dengan keputusan pemilihan karirnya tetapi salah satu responden belum memiliki tujuan namun sudah memilih wirausaha sebagai minat karirnya.

Hasil Penelitian dapat dimodelkan sebagai berikut



Gambar 3. Hasil Penelitian

5. Penutup

Kesimpulan

Sebagai penutup disimpulkan:

- a. Temuan penelitian yang telah dilakukan terdapat enam responden yang telah menyatakan bahwa mereka memilih minat karir sebagai wirausaha dengan alasan yang berbeda yaitu responden N1 memilih wirausaha sebagai minat karir dengan alasan cita-cita, responden N2 yang ingin mandiri dalam bekerja, responden N3 yang merasa memiliki potensi diri yang ingin dikembangkan dengan membuat usaha, responden N4 yang ingin bekerja tanpa tekanan waktu atau memiliki waktu yang fleksibel, responden N5 dan N6 yang tertarik dengan wirausaha setelah menempuh pendidikan.
- b. Penelitian kualitatif dengan pendekatan aposteriori pada topik wirausaha sebagai pilihan minat karir mahasiswa mampu menjelaskan pembentukan minat karir yang di nilai dari proses nisbah antara alasan dari responden, komponen TPB, dengan minat karir wirausaha. Dengan hasil penelitian :
 1. Berdasarkan penilaian sikap semua responden sudah berpikir positif terhadap minat karirnya, responden N1-N6 kecuali N5 memiliki kreativitas, responden N1, N3, dan N4 juga memiliki inisiatif dan kedisiplinan namun tidak dengan N2, N5, dan N6 karena sikap adalah komponen penting dalam menentukan minat karir berarti ketiga responden perlu mengembangkan lagi sikap mereka jika tidak memiliki sikap yang mencerminkan seorang

wirausaha berarti tidak cocok atau tidak akan berhasil untuk menjadi seorang wirausaha nantinya.

2. Berdasarkan penilaian norma subjektif yang didapatkan oleh responden N1-N6 bersumber dari orang tua yang sudah menjadi wirausaha dan membuat responden ingin mengikuti jejak orang tua. Responden N1,N3,N4, dan N5 selain orang tua juga bersumber dari saudara yang juga sudah menjadi wirausaha. Hanya responden N3 dari penilaian norma subjektif bersumber dari teman dalam menentukan minat karirnya.
 3. Berdasarkan penilaian efikasi diri semua responden kecuali N5 sudah memiliki tujuan yang ingin dicapai nantinya, memiliki tujuan individu sudah yakin dengan minat karir yang akan dipilih oleh karena itu diketahui bahwa N5 belum yakin dengan minat karir yang artinya N5 bisa merubah pilihan karir nantinya.
- c. Penelitian sebelumnya dengan metode kuantitatif telah mengetahui tingkat signifikansi antara ketiga komponen TPB dengan minat karir wirausaha terhadap mahasiswa dengan pendekatan apriori yang hanya dapat menghasilkan model hipotetis, tidak mengukur kekuatan nisbah antar variable tersebut. Penelitian ini secara aposteriori akan menjelaskan apa alasan yang mendorong pilihan karir sebagai wirausaha dan menjelaskan bagaimana alasan tersebut membentuk minat karir sebagai wirausaha dengan *Theory of Planned Behavior* sehingga dapat mengetahui nisbah antar variabel berdasarkan keadaan sebenarnya.

Dengan menggunakan Theory of Planned Behavior dalam penilaian yang dilakukan terhadap minat karir diketahui bahwa ada responden yang memang sudah yakin dengan minat karirnya karena dari penilaian sikap, norma subjektif dan efikasi diri sudah menunjukkan bahwa responden memang sesuai dengan pilihan karirnya dan ada juga yang belum yakin karena masih belum memiliki sikap yang mencerminkan seorang wirausaha dan belum memiliki tujuan dari pilihan karirnya sehingga perlu meningkatkan lagi kemampuannya dan menetapkan apa yang ingin dicapai jika memang ingin menjadi seorang wirausaha.

Daftar Pustaka

- Ardini, F. M., & Rosmila, M. (2021). Profil Perencanaan Karir Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Mathlaul Anwar. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.33541/jsvol2iss1pp1>
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2016). hubungan positif antara dukungan orangtua dan minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Islam Indonesia. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Biduri, S., Rahayu, R. A., & Andriani, F. D. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Theory of Planned Behavior Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Memperoleh Sertifikasi Chartered *Konferensi Regional Akuntansi*, VI, 1–25. <http://eprints.binadarma.ac.id/4155/>
- Burton, M. D., Sørensen, J. B., & Dobrev, S. D. (2016). A Careers Perspective on Entrepreneurship. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 40(2), 237–247. <https://doi.org/10.1111/etap.12230>
- Effendi, L. R., Hidayati, N., & Mawardi, C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 07(10), 119–131.
- Furquim, N. R., Benedetti, M. H., Thereza, M., Soares, R., & Loureiro, G. C. (2021). *Entrepreneurship As a Career Option for Graduate Students*. April, 2021. <https://www.researchgate.net/publication/351181696>
- Handoko, B. L. (2022). *Pengenalan Variable Penelitian Dalam Theory of Planned Behavior*. Binus University School of Accounting. <https://accounting.binus.ac.id/2022/07/27/pengenalan-variable-penelitian-dalam-theory-of-planned-behavior/>

- Putra, S. S. (2017). Pendidikan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 537–546. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v2i2.345>
- Rachmat, M. (2012). Entrepreneur Sebagai Pilihan Karir Mahasiswi Maluku Utara: Peran Efikasi Diri Dan Kepribadian. *Ajie*, 1(3), 186–197. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol1.iss3.art7>
- Ramlan, P., & Nikmat, R. (2019). Pendekatan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Mahasiswa melalui Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PMK-K). *Jurnal MODERAT*, 5(3), 240–250.
- Said, I. N., & Iskandar, D. D. (2020). Entrepreneurship Monitor (GEM) mengenai minat berwirausaha di Indonesia juga menunjukkan kecenderungan minat. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 201–211.
- Susilowati, I. (2015). PERAN STAIN PONOROGO DALAM MEMOTIVASI SARJANA MENJADI WIRAUSAHA MUDA MANDIRI. *Justicia Islamica*, 12.
- Wahyuningsih, Y. (2021). PENGARUH PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP CITA-CITA ANAK. *Univesitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru*, 07, 1967–1978.
- Wastito, G. H. (2018). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Teori Perilaku Rencana (Theory Of Planned Behavior). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widayati, E., Yunaz, H., Rambe, T., Siregar, B. W., Fauzi, A., & Romli, R. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 6(2), 98–105. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26181>
- Wingdes, I. (2018). *Theory of Planned Behavior Dan Minat Wirausaha Pada*. 372, 1–6.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>